

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep jiwa (nafs) merupakan salah satu isu pokok dalam filsafat Islam klasik. Diskusi mengenai jiwa tidak hanya menjadi medan perdebatan antara para filsuf dan teolog, tetapi juga menjadi topik sentral dalam perkembangan tasawuf falsafi. Para pemikir besar seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Al-Ghazali telah mengembangkan teori jiwa dalam kerangka metafisik, psikologis, dan spiritual. Jiwa bukan hanya dipandang sebagai substansi rasional yang membedakan manusia dari makhluk lain, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai pengetahuan, kebahagiaan, bahkan penyatuan dengan Yang Ilahi. Dalam konteks ini, studi tentang jiwa tidak hanya bernilai teoretis, tetapi juga praktis dan eksistensial.

Namun, pemikiran tentang jiwa dalam filsafat Islam tidak bersifat monolitik. Ia berkembang dalam beragam corak dan pendekatan. Salah satu pendekatan yang patut mendapat perhatian adalah pendekatan sufistik yang lebih menekankan aspek transendental, intuitif, dan eksistensial jiwa. Dalam kerangka ini, jiwa dipahami bukan sekadar entitas kognitif, tetapi juga sebagai realitas dinamis yang bergerak menuju penyaksian hakikat. Di sinilah posisi Ibnu Sab'in menjadi penting. Ia merupakan salah satu tokoh paling kompleks dalam khazanah pemikiran Islam. Seorang sufi-filsuf dari abad ke-7 H/13 M, Ibnu Sab'in dikenal karena pemikirannya yang mendalam, nyentrik, bahkan sering dianggap ekstrem.

Karya Budd al-‘Ārif yang merupakan salah satu karya penting Ibnu Sab’in memuat pemikiran-pemikiran metafisik dan spiritual, termasuk mengenai jiwa, wujud, dan makrifah. Namun demikian, karya ini masih relatif kurang diteliti secara mendalam, khususnya dalam ranah filsafat jiwa. Artikel George Khshah (1978) dalam *Journal of the American Oriental Society* memang telah membahas aspek mistik dan ekstremitas pemikiran Ibnu Sab’in, namun belum menyentuh secara detail struktur dan peran jiwa dalam kerangka pemikirannya. Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai upaya untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan memfokuskan kajian pada analisis konsep jiwa menurut Ibnu Sab’in dalam Budd al-‘Ārif.

Secara filosofis, kajian ini penting karena menawarkan perspektif alternatif terhadap wacana tentang manusia dan eksistensinya. Jiwa dalam pemikiran Ibnu Sab’in memiliki relasi langsung dengan wujud mutlak dan dimensi pengetahuan intuitif (ma‘rifah). Ini menandakan bahwa analisis konsep jiwa tidak hanya berkaitan dengan hakikat manusia, tetapi juga dengan struktur ontologis dan epistemologis realitas itu sendiri. Dengan demikian, motif filosofis penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana konsep jiwa dalam pemikiran Ibnu Sab’in dapat memperkaya diskursus filsafat Islam, terutama dalam memahami eksistensi manusia dalam hubungannya dengan Tuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas terdapat tiga pertanyaan yang diajukan untuk menjadi rumusan masalah dalam

penelitian ini, sebagai berikut

1. Bagaimana pemikiran Ibnu Sab'in tentang konsep jiwa?
2. Apa faktor yang mempengaruhi munculnya konsep jiwa Ibnu Sab'in?
3. Bagaimana relevansi konsep jiwa Ibnu Sab'in pada problematika kontemporer?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pembatasan terhadap ruang lingkup kajian penelitian ini, maka berbagai masalah yang telah diidentifikasi tersebut di atas tidak dikaji secara keseluruhan dalam pembahasan. Maka dari itu Penelitian ini membatasi pembahasan pada topik jiwa dalam kitab Buddul-'Arif karya Ibnu Sab'in.

Penelitian ini secara khusus akan difokuskan pada kajian nafs secara holistik dan konstruk filosofis hierarki jiwa Ibnu Sab'in dengan melihat basis ontologisnya, yang berakar pada doktrinnya tentang entitas wujud yakni al- Wahdah al-Mutlaqah (kesatuan mutlak). Diasumsikan bahwa secara konseptual dengan melihat basis ontologisnya, nafs yang dipaparkannya ini bersifat integral dan holistic, bercorak Sufis dan filosofis, serta dijelaskan secara logis.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian di dalam tesis ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan konsep jiwa dalam pemikiran Ibnu Sab'in
2. mengkaji faktor yang mempengaruhi munculnya konsep jiwa Ibnu

Sab'in dan keistimewaan mazhab Ibnu Sab'in.

3. Menelaah, menganalisa serta memaknai relevansi pemikiran Ibnu Sab'in tentang jiwa dalam menghadapi problematika modern

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kegunaan dan kemanfaatan terhadap pengembangan keilmuan baik secara teoritis maupun praktis, adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Tujuan dari tinjauan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman komunitas akademis tentang perspektif filsafat jiwa Ibnu Sab'in, serta memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dan penguatan literatur di bidang filsafat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diyakini akan memberikan pencerahan mengenai masalah spritualitas jiwa dan memberikan informasi yang baru pada kajian tasawuf falsafi. Dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini dan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

F. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang jiwa secara umum dan Ibnu Sab'in secara khusus.

1. Tesis karya M Zaim Mahudi yang berjudul Konsep Nafs Perspektif

Ibnu Katsir Dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim.⁷ Tesis ini berkesimpulan bahwa Konsep Al-Quran tentang nafs, dibangun berdasarkan metode tafsir tematik terhadap istilah tersebut, selanjutnya dianalisis dengan metode analisis pemaknaan untuk menemukan elemen-elemen psikis. Mode of thought (sebuah kerangka berfikir) yang mendasari kontruk teori nafs. Nafs memiliki bentuk fisik biologis yang sempurna nafs memiliki fitrah religious nafs sebagai khalifah Allah di muka bumi sekaligus sebagai hamba yang harus patuh dan menjalankan perintah Tuhan. Nafs sebagai makhluk multidimension yang secara psikologis memiliki qolb, aql, dan roh.

Sedangkan penulis memfokuskan analisis konsep jiwa pada penafsiran seorang tokoh yaitu Ibnu Sab'in seorang filsuf andalus., dengan pendekatan tasawuf falsafi.

2. Tesis yang ditulis oleh Angga Prilakusuma dengan judul Konsep Nafs Menurut Ibnu Sina Dan Al-Ghazali.⁸ Dalam penelitian ini menjelaskan konsep nafs dari pespektif tokoh filsafat islam. Pada akhir studi disimpulkan bahwa Ibnu Sina lebih konsisten dengan gaya bahasa dan penalaran filosofis. Sementara itu, al-Ghazali lebih dekat pada filsafat saat mengulas struktur internal jiwa. Sementara tasawuf lebih berpengaruh pada alGhazali saat membicarakan moral dan tindakan praktis.

Penelitian ini berfokus pada basis ontologis jiwa, dan

analisis epistemologis terhadap pendapat dua tokoh. sedangkan penulis menganalisis perjalanan jiwa secara holistik dalam pandangan tokoh Ibnu Sab'in, dan upaya relevansinya terhadap permasalahan modern.

3. Tesis yang disusun oleh Puad Hasan yang berjudul Pseudo-Hierarki Ilmu (Studi atas pemikiran klasifikasi Ilmu Ibn Sab'in).⁹ penelitian ini secara lebih khusus membahas tentang konstruk filosofis klasifikasi ilmu pespektif Ibnu Sab'in, dengan melihat basis ontologisnya, yang berakar pada doktrin al-wahdah mutlaqah (kesatuan mutlak). Maka disimpulkan dari penelitian ini bahwa semakin inklusif wujud (ontologis) maka semakin integral berbagai ilmu pengetahuan (epistemologis).

Dari penelitian ini, dapat dicermati bahwa objek kajian merupakan produk filsafat yang berupa klasifikasi ilmu, sedangkan penelitian penulis juga membahas tentang salah satu produk filsafat yaitu, pemikiran tokoh Ibnu Sab'in Berupa Konsep jiwa.

4. Penelitian yang dilakukan Muhammad al-'adluni al-'idrisi dalam karyanya yang berjudul tasawuf falsafi fii filsafat Ibnu Sab'in.¹⁰ di dalam penelitian ini dia berusaha mencari dan mengumpulkan bukti dan dalil serta corak tasawuf falsafi dalam setiap pemikiran filosofis Ibnu Sab'in. dari penelitian ini disimpulkan bahwa Ibnu Sab'in berfilsafat dan membungkus pemahamannya dengan doktrin tasawuf.

Penelitian ini berfokus pada pandangan filosofis beliau, baik dari segi ontologi, epistemologi dan etika. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada objek yaitu manusia dan secara khusus tentang jiwa.

